

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengacu pada hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan OJK tahun 2016, diketahui bahwa di Indonesia, tingkat wawasan keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Tingkat wawasan keuangan masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan mengelola keuangan dengan baik (*well literate*) hanya sebesar 29,66% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Persentase tersebut jauh berbeda dibandingkan negara ASEAN lainnya, beberapa diantaranya seperti Negara Malaysia yang memiliki tingkat wawasan keuangan mencapai 66%, Negara Singapura sebesar 98%, dan Negara Thailand yang mencapai 73% (Bank Negara Indonesia, 2017).

Remund (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan seseorang mengenai konsep keuangan, Kemampuan untuk mengkomunikasikan tentang konsep keuangan, Sikap dalam pengelolaan keuangan pribadi, kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif, serta kepercayaan diri dalam melakukan perencanaan kebutuhan keuangan. Lusardi dan Mitchel (2007) menyatakan bahwa *Financial Literacy* merupakan aspek penting dalam perekonomian, kemampuan untuk mengelola dan mengatur keuangan wajib dimiliki seseorang agar dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Mason dan Wilson (2000) menjelaskan bahwa sesuatu yang berkaitan erat dengan *financial literacy* adalah *financial knowledge*. *Financial literacy* dapat diartikan sebagai kegiatan pengambilan keputusan individu yang menggunakan bauran dari keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengelola informasi dan membuat keputusan sesuai dengan risiko finansial yang timbul akibat keputusan tersebut. *Financial Knowledge* merupakan tingkat pemahaman, kemampuan menganalisis dan kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan yang efektif (Yopie dan Astuti, 2015).

Selain aspek pemahaman, seseorang juga dinilai perlu untuk menentukan sebuah sikap atas sebuah kondisi keuangan, demi tercapainya kesejahteraan finansial di masa mendatang. Sikap (*attitude*) merupakan kondisi pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap lingkungannya (Pankow, 2012). *Financial Attitude* dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Rajna, et. al (2011) menyatakan bahwa *financial attitude* dapat dipahami sebagai ekspresi kecenderungan psikologis seseorang ketika mengetahui kondisi keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Adanya sikap yang ditentukan oleh seseorang dalam mengelola keuangannya timbul dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). *Financial Behavior* dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan

perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013).

Segala bentuk sikap dan keputusan keuangan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal, faktor dikenal dengan istilah *Locus of Control*. *Locus of Control* merupakan representasi kecenderungan seseorang sebagai pengontrol atau objek yang dikontrol oleh kejadian eksternal (Ziemkiewicz, 2011). Robbins et al (2007) mendefinisikan *Locus of control* sebagai tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Kemampuan dan pengetahuan individu tentang literasi keuangan akan mempermudah seseorang dalam menyusun perencanaan keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Namun terdapat sejumlah kalangan masyarakat yang berprofesi sebagai perawat belum memahami tentang literasi keuangan dan manfaat bagi kehidupannya.

Karyawan PT Petro Graha Medika sebagian besar adalah kalangan medis, yang terdiri dari dokter dan perawat. Namun porsi terbesar untuk kalangan medis adalah perawat. Pendapatan yang diterima oleh seorang perawat berupa gaji pokok dan tunjangan. Tunjangan yang diterima dapat berupa tunjangan profesi, tunjangan transportasi dan tunjangan jabatan. Beragam tingkat kebutuhan dari masing-masing perawat pasti berbeda. Disamping memenuhi kebutuhan pokok, seseorang pasti punya keinginan untuk memenuhi kebutuhan antara lain membeli tanah, melakukan renovasi rumah, membeli kendaraan bermotor, melanjutkan studi kejenjang lebih tinggi dan membayar biaya pendidikan sekolah anak. Guna memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan menyediakan akses kredit tanpa

agunan yang disingkat (KTA) bagi karyawannya, termasuk dalam hal ini adalah perawat. Penggunaan KTA merupakan contoh literasi keuangan perawat PT Petro Graha Medika. Menurut Gunarsih (2008) KTA didefinisikan sebagai pinjaman *non-revolving* yang diberikan oleh bank kepada debitur perorangan, umumnya karyawan, dengan pengajuan secara berkelompok, guna memenuhi segala macam keperluan seperti kebutuhan pembelian barang konsumsi, pendidikan, wisata, renovasi rumah, atau kebutuhan konsumtif lainnya namun dalam skala kecil kepada debitur yang memenuhi persyaratan tanpa perlu menyerahkan barang untuk diagunkan (dijaminkan).

Uraian diatas merupakan fenomena variabel *financial knowledge*, *attitudes*, *behavior*, serta *locus of control* tiap perawat. Tentu saja perbedaan keputusan keuangan akan berdampak pada kondisi keuangan masing-masing di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menganalisis perbedaan pengelolaan keuangan perawat pria dan perawat wanita di PT Petro Graha Medika dilihat dari aspek *financial knowledge*, *attitudes*, *behavior*, serta *locus of control*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan perawat pria dan perawat wanita di PT Petro Graha Medika jika dilihat dari aspek *Financial Knowledge*?
2. Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan perawat pria dan perawat wanita di PT Petro Graha Medika jika dilihat dari aspek *Financial Attitude*?

3. Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan perawat pria dan perawat wanita di PT Petro Graha Medika jika dilihat dari aspek *Financial Behaviour*?
4. Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan perawat pria dan perawat wanita di PT Petro Graha Medika jika dilihat dari aspek *Locus od Control*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan literasi keuangan perawat pria dan perawat wanita di PT Petro Graha Medika dari aspek *Financial Knowledge*.
2. Untuk menganalisis perbedaan literasi keuangan perawat pria dan perawat wanita di PT Petro Graha Medika dari aspek *Financial Attitude*..
3. Untuk menganalisis perbedaan literasi keuangan perawat pria dan perawat wanita di PT Petro Graha Medika dari aspek *Financial Behaviour*.
4. Untuk menganalisis perbedaan literasi keuangan perawat pria dan perawat wanita di PT Petro Graha Medika dari aspek *Locus of Control*..

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Petro Graha Medika

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang literasi keuangan perawat pria dan wanita, ditinjau dari aspek *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial Behaviour*, serta *Locus of Control*.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini.